

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMUM

Di bawah ini adalah beberapa pendapat dari beberapa pakar linguistik yang berasal dari Inggris, Indonesia maupun Cina mengenai pengertian dan pembagian konjungsi serta sedikit penjelasan mengenai frase.

2.1.1 ANTON MOELIONO

Dalam buku *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata* (1991) karya Ramlan M, ada tulisan Anton Moeliono berjudul *Suatu Reorientasi dalam Tata Bahasa Indonesia* (Bahasa dan Kesusasteraan Indonesia, 1967:45-52) yang menjelaskan mengenai konjungsi. Dengan menggunakan istilah rumpun untuk menggantikan istilah kelas, Moeliono menggolongkan konjungsi ke dalam rumpun partikel. Ciri-ciri rumpun partikel ini (1991:42), yaitu:

- (1) Keanggotaannya terbatas.
- (2) Tidak dapat diperluas lagi bentuknya dengan imbuhan seperti pada nomina dan verba.
- (3) Tidak dapat dijadikan bentuk dasar untuk suatu konstruksi.

Selanjutnya rumpun partikel ini dibedakan atas preposisi, konjungsi atau fungtor. Konjungsi sebagai bagian dari partikel mempunyai ciri yaitu tidak terdapat pada akhir kalimat dan tidak selalu diikuti nominal. Konjungsi itu sendiri masih dapat dibedakan atas (1991:43):

- (1) Konjungsi Setara, contohnya *dan, tetapi, seperti, kaya, saja, melulu, tanpa, ialah, adalah*.
- (2) Konjungsi Tak Setara, contohnya *sambil, seraya, demi, sehingga, sejak, sebab, karena*.
- (3) Konjungsi Korelatif, contohnya *kian...kian..., makin...makin...*

2.1.2 GORYS KERAF

Dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* (1991), Keraf membedakan konjungsi dari anggota kelas kata tugas lainnya berdasarkan perbedaan fungsinya. Konjungsi¹ dibatasinya sebagai kata-kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat atau kalimat-kalimat dalam sebuah wacana. (1991:116).

Pembagian konjungsi menurut Keraf adalah sebagai berikut:

“Konyungsi pertama-tama dibedakan atas konyungsi yang menghubungkan dua konstruksi (kata, frasa, klausa, kalimat) yang sederajat, dan konyungsi yang menghubungkan dua unsur atau konstruksi yang tidak sederajat. Konyungsi yang menghubungkan dua unsur yang sederajat selalu terletak di antara kedua konstruksi itu, sementara yang menghubungkan konstruksi yang tidak sederajat bisa ditempatkan pada awal konstruksi yang pertama, atau pada awal konstruksi yang kedua. Konyungsi jenis pertama disebut konyungsi koordinatif dan konyungsi jenis yang kedua disebut konyungsi subordinatif.” (1991:117)

Kedua konjungsi di atas dibedakan lagi berdasarkan fungsi khusus yang diembannya, yaitu konjungsi aditif atau adjungtif, konjungsi disjungtif, konjungsi temporal (waktu), konjungsi pertentangan, konjungsi membenaran (konesif), konjungsi pembatasan, konjungsi sebab (kausal), konjungsi akibat (konsektif), konjungsi perbandingan, konjungsi tujuan (final), konjungsi syarat (kondisional), konjungsi korelatif, konjungsi penegas atau intensifikasi, konjungsi penjelas atau penetap, konjungsi situasi dan konjungsi pengantar kalimat (1991:117-20).

Selanjutnya akan dibahas mengenai definisi dan pembagian frase² menurut Keraf. Keraf membatasi frase sebagai kesatuan yang terdiri atas dua kata atau lebih, yang masing-masingnya mempertahankan makna dasar katanya, sementara gabungan itu menghasilkan suatu relasi tertentu, dan tiap kata pembentuknya tidak bisa berfungsi sebagai subjek dan predikat dalam konstruksi itu (1991:175). Dilihat dari sudut inti atau pusatnya ini maka frase dapat bersifat endosentris atau eksosentris.

Frase endosentris adalah sebuah konstruksi yang merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan kelas kata dari salah satu (atau lebih) unsur pembentuknya (konstituennya), contohnya adalah gabungan kata *petani muda*, *sekolah pertanian*, dan *harapan*

¹ Keraf memakai istilah *konyungsi*.

² Keraf memakai istilah *frasa*.

bangsa (1991:175). Frase endosentris dapat dibagi lagi atas dua tipe, yaitu frase atributif atau subordinatif dan frase koordinatif. Frase koordinatif adalah frase yang unsur-unsur pembentuknya (konstituennya) merupakan gabungan atau yang sama kedudukannya (1991:176). Berdasarkan sifat konstruksinya, tipe ini dibagi lagi atas beberapa subtipe yang menggunakan konjungsi, yaitu:

(1) Tipe Aditif

Konstruksi frase aditif bersifat penggabungan atau penjumlahan dari dua hal atau lebih. Tipe aditif dapat dinyatakan secara eksplisit dengan sebuah partikel (*dan, juga, maupun, lagi*), dapat juga tidak mempergunakan partikel, atau gabungan dari kedua cara tersebut. Contohnya adalah *besar dan kecil, besar kecil, kaya miskin, pintar lagi bijaksana, besar maupun kecil, kakak adik, dan sanak maupun saudara*.

(2) Tipe Alternatif

Frase tipe koordinatif alternatif adalah frase yang menyatakan pilihan antara dua hal dan dapat dinyatakan dengan partikel *atau* atau dinyatakan secara implisit, contohnya adalah *tiga atau empat, tiga empat, dan ayah atau ibu*.

(3) Tiap Anggota Frase Didampingi Satu Koordinator

Contohnya adalah *baik rumah maupun ladang, bukan dia tetapi saya, makin tinggi makin panas* (1991:176-7).

2.1.3 RAMLAN

Dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata* (1991) ini, Ramlan menggolongkan konjungsi sebagai sebuah kelas yang berdiri sendiri, yaitu kata penghubung. Konjungsi sebagai sebuah kelas kata mempunyai batasan:

“Jadi penghubung ialah kata atau kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan gramatikal yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan gramatikal yang lebih besar. Satuan gramatikal yang dihubungkan itu mungkin berupa kaalimat, klausa, frase dan mungkin pula berupa kata.” (1991:71)

Berdasarkan hubungan gramatikal unsur yang dihubungkan, Ramlan menggolongkan konjungsi menjadi dua, yaitu penghubung yang setara dan penghubung tidak setara (1991:72). Penghubung setara adalah penghubung yang

menghubungkan satuan gramatikal yang memiliki fungsi yang sama, baik berupa unsur inti semua, maupun berupa unsur bukan inti semua (1991:72). Misalnya *atau, apalagi, bahkan, namun, kemudian lagipula* dan *padahal*. Penghubung yang tidak setara adalah penghubung yang menghubungkan satuan gramatikal yang tidak setara atau memiliki fungsi yang berbeda. Misalnya *agar, apabila, bahwa, begitu, bila, supaya tatkala* dan *sebab*. (1991:72)

2.1.4 ANTON MOELIONO, DKK

Dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003), Moeliono dkk mengatakan bahwa konjungsi³ adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa (2003:296).

Dilihat dari perilaku sintaktisnya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok (2003:297), yaitu:

(1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau memiliki status sintaktis yang sama, contohnya adalah *dan, atau, dan tetapi*. Dikatakan bahwa *dan* adalah penanda hubungan penambahan. Konjungsi koordinatif agak berbeda dengan konjungsi lain karena di samping menghubungkan klausa, konjungsi ini juga dapat menghubungkan kata (2003:297).

(2) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frase atau klausa yang memiliki status sintaktis yang sama (2003:298). Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frase atau klausa yang dihubungkan, contohnya adalah *baik...maupun..., tidak hanya..., tetapi juga..., demikian...sehingga..., entah...entah..., dan jangankan...,...pun....*

³ Anton Moeliono dkk memakai istilah *konjungtor*.

(3) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaktis yang sama (2003:299). Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat dari induknya.

(4) Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat itu menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain (2003:300). Posisinya selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital, contohnya adalah *biarpun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, kemudian, sesudah itu, selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahkan, tetapi, kecuali itu, dengan demikian, oleh karena itu, dan sebelum itu.*

Anton Moeliono dkk juga menjelaskan mengenai nomina. Nomina, yang sering juga disebut kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaktis, dan segi bentuk. Dari segi semantis, kita dapat mengatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian. Dari segi sintaktisnya, nomina mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap,
2. nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*,
3. nomina umumnya dapat diikuti oleh ajektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*.

Nomina dari segi bentuk terdiri dari dua macam, yaitu:

1. nomina yang berbentuk kata dasar,
2. nomina turunan.

2.1.5 HARIMURTI KRIDALAKSANA

Dalam bukunya yang berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (2005), Kridalaksana menggolongkan konjungsi sebagai sebuah kelas kata (2005:102). Konjungsi ini dibatasinya sebagai:

”Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran.” (2005:102)

Menurut posisinya, konjungsi dapat dibagi atas (2005:102-4):

(1) konjungsi intra-kalimat, yakni konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa, contohnya adalah *agar, agar supaya, dan akan tetapi*.

(2) konjungsi ekstra-kalimat yang terbagi lagi atas:

a. konjungsi intratekstual yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf, contohnya adalah *apalagi, bahkan, bahwa, begitu, dan biarpun demikian*.

b. konjungsi ekstratekstual yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana, contohnya adalah *adapun, alkisah, dan arkian*.

Selain berbicara mengenai konjungsi, Harimurti juga menjelaskan mengenai frase. Yang dibahas adalah frase endosentris dan frase eksosentris (2005:125). Yang termasuk dalam frase endosentris adalah frase nominal. Frase nominal ini terdiri atas frase nominal modifikatif (contohnya adalah *banyak kesulitan, rumah mungil, Lurah Hasan*), frase nominal koordinatif (contohnya adalah *hak dan kewajiban, meja kursi*), dan frase nominal apositif (contohnya adalah *Kiki, anakku, Simon yang rasul, Anto, yang bukan mahasiswa*) (2005:126).

Harimurti Kridalaksana juga menjelaskan mengenai nomina, pronomina dan frase nominal yang sangat berkaitan erat dengan penelitian ini.

(1) Nomina

Subkategorisasi terhadap nomina dilakukan dengan membedakan:

A. Nomina bernyawa dan tak bernyawa

1. Nomina bernyawa. Nomina bernyawa dapat dibagi atas:

a. Nomina persona (insan):

i. nama diri,

ii. nomina kekerabatan,

- iii. nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang,
- iv. nama kelompok manusia,
- v. nomina tak bernyawa yang dipersonifikasikan.

b. Flora dan fauna.

2. Nomina tak bernyawa. Nomina tak bernyawa dapat dibagi atas:

- a. nama lembaga,
- b. konsep geografis (termasuk tempat),
- c. waktu,
- d. nama bahasa,
- e. ukuran dan takaran,
- f. tiruan bunyi.

B. Nomina terbilang dan nomina tak terbilang

- 1. Nomina terbilang: nomina yang dapat dihitung (dan dapat didampingi oleh numeralis).
- 2. Nomina tak terbilang: nomina yang tidak dapat didampingi oleh numeralia.

C. Nomina kolektif dan bukan kolektif

- 1. Nomina kolektif. Nomina kolektif mempunyai ciri dapat disubstitusikan dengan *mereka* atau dapat diperinci atas anggota atau atas bagian-bagian. Nomina kolektif terdiri atas nomina dasar.
- 2. Nomina bukan kolektif. Nomina bukan kolektif adalah nomina yang tidak dapat diperinci atas bagian-bagiannya.

(2) Pronomina

Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk mengganti nomina. Dilihat dari jelas atau tidaknya referennya, pronomina terdiri dari:

- a. Pronomina takrif yang menggantikan nomina dengan referen yang jelas. Jenis ini terbatas pada pronomina persona. Pronomina persona terdiri dari:

Pronomina	Singularis	pluralis
Persona I	<i>saya, aku</i>	<i>kami, kita</i>
Persona II	<i>kamu, engkau, anda</i>	<i>kalian, kamu sekalian</i>
Persona III	<i>ia, dia, beliau</i>	<i>mereka, mereka semua</i>

- b. Pronomina tak takrif yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu, contohnya adalah *sesuatu, seseorang, siapa, anu, masing-masing, sendiri, barang siapa, apa, apa-apa*.

(3) Frase Nominal

Frase nominal adalah frase modifikatif yang terjadi dari nomina sebagai induk dan unsur perluasan lain yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu ajektiva, verba, numeralia, demonstrativa, pronomina, frase preposisional, frase dengan *yang*, konstruksi *yang ... nya*, serta frase lain. Frase nominal dapat bertugas sebagai sub obyek atau komplemen dalam konstruksi predikatif.

Menurut Harimurti, makna frase modifikatif nominal dapat diperinci sebagai berikut:

- a. *a* subyek *b* (terhadap *c*), contohnya adalah *ahli membuat kue*,
- b. *a* hasil *b*, contohnya adalah *kegiatan pemuda*,
- c. *b* obyek *a*, contohnya adalah *penguasa pelabuhan*,
- d. *a* obyek *b*, contohnya adalah *buku bacaan*,
- e. *a* milik *b*, contohnya adalah *ibu saya*,
- f. *a* di atau dari *b*, contohnya adalah *pisang Ambon*,
- g. *a* mengandung *b*, contohnya adalah *buku pelajaran*,
- h. *a* penyebab *b*, contohnya adalah *kuman penyakit*,
- i. *a* bagian *b*, contohnya adalah *sore hari*,
- j. *a* terbuat atau terjadi dari *b*, contohnya adalah *rumah kayu*,
- k. *a* adalah *b*, contohnya adalah *adik laki-laki*,
- l. *a* seperti *b*, contohnya adalah *kayu besi*,
- m. *a* tempat bidang *b*, contohnya adalah *kantor pajak*,
- n. *a* bersangkutan dengan *b*, contohnya adalah *guru bahasa*,
- o. *a* banyaknya *b*, contohnya adalah *sekarung beras*,

- p. *b* membatasi *a*, contohnya adalah *rumah ini*,
- q. *a* membatasi *b*, contohnya adalah *orang yang menjaga*,
- r. *a* digunakan untuk *b*, contohnya adalah *meja baca*,
- s. *b* mengkhususkan *a* yang terdapat dalam:
 - i. nama waktu, contohnya adalah *bulan Oktober*,
 - ii. nama geografis, contohnya adalah *pulau Bali*,
 - iii. gelar-nama, jabatan, pangkat, sapaan, contohnya adalah *Dokter Arif*,
 - iv. sapaan-gelar, jabatan, pangkat, contohnya adalah *Bapak Presiden*,
 - v. flora dan fauna, contohnya adalah *ikan mujair*,
 - vi. merk dagang, contohnya adalah *mobil Luv*,
 - vii. paham, bahasa, kelompok masyarakat, contohnya adalah *orang Indonesia*,
 - viii. judul karya, contohnya adalah *Kamus Bahasa Indonesia*,
 - ix. bidang ilmu, contohnya adalah *ilmu hayat*,
 - x. nama instansi, contohnya adalah *Universitas Indonesia*,
 - xi. ukuran, contohnya adalah *anak kecil*,
 - xii. sifat, contohnya adalah *anak manja*.

2.2 BAHASA MANDARIN

Ada berbagai macam pendapat mengenai pengertian dan pembagian konjungsi serta sedikit penjelasan mengenai frase dalam bahasa Mandarin dari berbagai sumber.

2.2.1 GUO YIWU

Dalam bukunya yang berjudul *Fuci, Jieci, Lianci* (1957), Guo Yiwu memberikan pengertian konjungsi sebagai berikut:

用来连接两个词或者比词大的单位以表示他们中间的相互关系的词叫作连词。
yòng lái liánjiē liǎng gè cí huòzhě bǐ cí dà de dānwèi yǐ biǎoshì tāmen zhōngjiān de xiānghù guānxì de cí jiào zuò liáncí (1957:58).

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan dua kata atau unit yang lebih besar lagi guna menunjukkan hubungan di antaranya.

Menurut Guo Yiwu, ciri gramatikal konjungsi (1957:59), yaitu:

1. Konjungsi adalah kata tugas yang tidak dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan jika hanya berdiri sendiri.
2. Konjungsi bukanlah bagian dari kalimat. Pada saat menggabungkan kata, frase atau kalimat, konjungsi hanya berfungsi sebagai penghubung tetapi tidak berfungsi sebagai modifikator atau pelengkap.
3. Sebagai kata penghubung, konjungsi dapat menghubungkan berbagai jenis kata penuh menjadi satu.

Pada umumnya, konjungsi menghubungkan kata atau frase. Konjungsi yang menghubungkan kata atau frase inilah yang disebut dengan konjungsi yang menyatakan hubungan koordinatif (1957:60). Hubungan koordinatif menghubungkan komponen yang statusnya sama. Hubungan ini meliputi kesejajaran, urutan, pemilihan dan beberapa hubungan lainnya.

Hubungan kesejajaran merupakan gabungan komponen yang statusnya sama dan sejajar. Konjungsi yang menunjukkan hubungan kesejajaran adalah konjungsi 和 *hé*, 同 *tóng*, 与 *yǔ*, dan 以及 *yǐjǐ*. Konjungsi tersebut biasanya menghubungkan nomina, pronomina atau menjadikan nomina sebagai frase pusat (1957:61). Pemakaian konjungsi 和 *hé*, 同 *tóng*, 与 *yǔ*, dan 以及 *yǐjǐ* itu sama.

Dalam bukunya itu, Guo Yiwu menjelaskan lebih lanjut mengenai konjungsi 和 *hé*, 与 *yǔ* dan 以及 *yǐjǐ*. Selain digunakan untuk menghubungkan nomina, pronomina dan frase, konjungsi 和 *hé* juga dapat digunakan untuk menghubungkan verba dan ajektiva dalam batasan yang sudah ditentukan (1957:63). Ia juga mengatakan bahwa konjungsi 和 *hé* adalah konjungsi yang paling sering digunakan (1957:61).

Selain menjelaskan konjungsi 和 *hé*, Guo Yiwu juga menjelaskan sedikit mengenai konjungsi 与 *yǔ*, 同 *tóng* dan 以及 *yǐjǐ*. Konjungsi 与 *yǔ* lebih sering digunakan dalam buku atau tulisan (1957:64). Penggunaannya sama dengan konjungsi 和 *hé*, yaitu dapat menghubungkan nomina, pronomina dan juga dapat menghubungkan verba dan ajektiva dalam kondisi tertentu. Konjungsi 同 *tóng*

kadang-kadang digunakan dalam bahasa tulisan yang formal (1957:61). Konjungsi 以及 *yǐjǐ* terutama digunakan untuk menghubungkan komponen yang memiliki perbedaan antara yang utama (pertama) dan sekunder (terakhir) (1957:64).

2.2.2 LI DEJIN

Dalam bukunya yang berjudul *A Practical Chinese Grammar For Foreigners* (1998), Li Dejin menuliskan bahwa konjungsi adalah sebuah kata yang dapat menggabungkan dua buah kata, frase-frase atau kalimat-kalimat untuk menunjukkan hubungan gramatikal dari koordinatif, sebab akibat, kondisi, perkiraan dan lain-lain. (1998:124).

Li Dejin juga menjelaskan ciri gramatikal konjungsi (1998:125-6). Dikatakan bahwa konjungsi itu tidak dapat digunakan berdiri sendiri dan tidak dapat digunakan sendiri dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, konjungsi juga tidak dapat direduplikasi. Menurut Sarjana itu, konjungsi tidak berfungsi sebagai modifikator. Konjungsi hanya berfungsi sebagai penghubung yang menunjukkan berbagai arti dalam hubungan gramatikal.

Adapun pemakaian konjungsi menurut Li Dejin, yaitu:

1. Konjungsi tidak dapat menjadi unsur kalimat manapun dengan hanya berdiri sendiri.
2. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frase-frase atau kalimat-kalimat untuk memberikan arti tata bahasa yang pasti (1998:126).

Dalam buku ini, Li Dejin mengatakan bahwa konjungsi koordinatif atau kesejajaran merupakan penghubung dua kata atau dua frase yang sama atau sejajar, tanpa salah satu menjadi pokok ataupun sekunder. Urutan dari dua bagian tersebut dapat dibalikkan, tetapi maknanya tetaplah sama (1998:127).

Konjungsi koordinatif yang berkaitan dengan skripsi ini yang dijelaskan oleh Li Dejin secara rinci adalah konjungsi 和 *hé*. Li Dejin mengatakan bahwa konjungsi 和 *hé* sering digunakan untuk menghubungkan nomina, pronomina dan frase

nominal. Konjungsi 和 *hé* juga dapat menghubungkan verba, ajektiva dan frase verbal. Contoh yang diberikan oleh Li Dejin(1998:129):

1. menghubungkan dua verba, contoh:

- (1) 巩固 和 发展。
Gǒnggù *hé* fāzhǎn.
Memperkokoh *dan* mengembangkan

'Memperkokoh *dan* mengembangkan'

2. menghubungkan dua ajektiva, contoh:

- (2) 幸福 和 愉快。
Xìngfú *hé* yúkuài.
Bahagia *dan* senang

'Bahagia *dan* senang.'

3. menghubungkan dua frase, contoh:

- (3) 划船、 游泳 和 爬 山。
Huá chuán、 yóuyǒng *hé* pá shān.
Mengayuh perahu berenang *dan* mendaki gunung

'Mengayuh perahu, berenang *dan* mendaki gunung.'

Unsur-unsur yang dihubungkan konjungsi 和 *hé* itu sederajat dan sejenis.

Akan tetapi, pada umumnya konjungsi 和 *hé* tidak digunakan untuk menghubungkan klausa. Li Dejin memberikan contoh klausa-klausa yang tidak dapat dihubungkan oleh konjungsi 和 *hé* (1998:129,130):

- * (4) 我 现在 复习 生词 和 念 课文。
Wǒ xiànzài fùxí shēngcí *hé* niàn kèwén.
Saya sekarang mengulangi kata-kata baru *dan* membaca teks

'Sekarang saya mengulangi kata baru *dan* membaca teks'

- * (5) 这 种 钢笔 多少 钱 一 支 和 墨 水 多少 钱
Zhè zhǒng gāngbǐ duōshǎo qián yī zhī *hé* mòshuǐ duōshǎo qián
Ini (GOL) pulpen berapa uang satu (GOL) *dan* tinta berapa uang

一 瓶
yī píng?
satu (GOL)

'Berapa harga sebatang pulpen *dan* berapa harga sebotol tinta?'

Contoh- contoh ini membuktikan bahwa konjungsi 和 *hé* tidak dapat digunakan untuk menghubungkan klausa.

Li Dejin juga mengatakan bahwa ketika konjungsi 和 *hé* digunakan untuk menghubungkan tiga atau lebih dari tiga kata atau frase, biasanya 和 *hé* diletakkan di depan kata atau frase terakhir, contoh (1998:130):

(6) 桌子上有书、本子、钢笔和墨水。
Zhuōzi shàng yǒu shū, běnzi, gāngbǐ hé mòshuǐ.
Meja atas ada buku, buku catatan, pulpen dan tinta

'Di atas meja ada buku, buku catatan, pulpen dan tinta'

Ia juga menjelaskan bahwa dapat menggunakan tanda “、” untuk mewakili konjungsi 和 *hé*, contoh(1998:130):

(7) 桌子上有书、本子、钢笔、墨水。
Zhuōzi shàng yǒu shū, běnzi, gāngbǐ, mòshuǐ.
Meja atas ada buku, buku catatan, pulpen tinta

'Di atas meja ada buku, kamus, pulpen dan tinta'

Dalam buku ini Li Dejin juga menjelaskan mengenai frase. Frase adalah gabungan dari kata-kata yang berhubungan secara gramatikal (1998:153). Menurutnya, ada sebelas jenis frase dalam bahasa Mandarin (1998:153-4), yaitu frase koordinatif, frase subjek-predikat, frase verba-objek, frase endosentris, frase ukuran bilangan, frase komplementer, frase tempat, frase apositif, frase tetap, frase berpreposisi, dan frase 的.

Frase yang berhubungan erat dengan skripsi ini adalah frase koordinatif. Li Dejin mengatakan bahwa frase koordinatif dibentuk oleh dua jenis kata atau lebih dalam hubungan koordinatif (1998:155). Ciri-ciri frase koordinatif (1998:155-6), yaitu:

1. Urutan dua komponen tidak tetap. Urutan tidak mempengaruhi arti dari frase tersebut.
2. Frase koordinatif biasanya terdiri dari nomina, pronomina, verba dan ajektiva.

3. Konstituen-konstituen dari frase dapat dihubungkan dengan konjungsi.
4. Di depan frase koordinatif dapat diletakkan komponen modifikator.
5. Frase koordinatif verba dapat diikuti dengan sebuah objek, pelengkap atau partikel aspek.

2.2.3 GUO ZHENHUA

Dalam bukunya yang berjudul *Jianming Hanyu Yufa* (1999), Guo Zhenhua mengatakan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang dapat menggabungkan kata, frase, klausa atau kalimat (1999:55).

Menurut Guo Zhenhua, ada tiga kelompok konjungsi (1999:55), yaitu:

1. Kelompok yang menghubungkan kata-kata atau frase, contoh: 和 *hé* 'dan', 跟 *gēn* 'dan', 同 *tóng* 'dan', 及 *jí* 'dan', 与 *yǔ* 'dan', 或 *huò* (者 *zhě*) 'atau'.
2. Kelompok yang menghubungkan klausa dan kalimat, contoh: 不但 *búdàn* 'tidak hanya', 不管 *bùguǎn* 'tak peduli', 不论 *bùlùn* 'tak peduli', 即使 *jìshǐ* 'walaupun', 尽管 *jìnguǎn* 'walaupun...tetapi...', 哪怕 *nǎpà* 'meskipun', 虽然 *suīrán* 'walaupun', 因为 *yīnwéi* 'karena', 只有 *zhīyǒu* 'hanya', 不过 *búguò* 'tetapi', 从而 *cóngér* 'dengan demikian', 否则 *fǒuzé* 'jika tidak', 何况 *hékuàng* 'apalagi', 可见 *kějiàn* 'demikian nyata bahwa', 所以 *suǒyǐ* 'maka', 因此 *yīncǐ* 'jadi', 因而 *yīnér* 'maka', 然而 *ránér* 'tetapi', 但是 *dànshì* 'tetapi'.
3. Kelompok yang menghubungkan kata, frase dan klausa, contoh: 并 *bìng* 'dan', 并且 *bìngqiě* 'dan', 或者 *huòzhě* 'atau', 而且 *érqiě* 'tetapi juga', 还是 *háishì* 'atau', 除非 *chúfēi* 'selain', 以及 *yǐjǐ* 'dan', 而 *ér* 'dan', 既 *jì* 'dan juga', 又 *yòu* 'dan'.

Pada umumnya, konjungsi pada kelompok pertama dan ketiga adalah konjungsi koordinatif, sedangkan pada konjungsi kelompok kedua adalah konjungsi subordinatif. Pembagian kelompok ini didasarkan pada dua kriteria, yaitu konjungsi dan 语意轻重 *yǔ yì qīng zhòng* (1999:56).

Guo Zhenhua menjelaskan sedikit mengenai konjungsi. Ia mengatakan bahwa konjungsi 和 *hé* hanya dapat menghubungkan kata dan frase tetapi tidak dapat menghubungkan kalimat (1999:56). Ketika konjungsi 和 *hé* dapat menghubungkan kata dan frase, hal ini sangatlah terbatas (1999:56), contoh:

- (8) 他 更加 勤奋 和 努力 地 工作。
Tā gèngjiā qínfèn hé nǔlì de gōngzuò.
Dia lebih tekun *dan* rajin (PART) bekerja

'Dia bekerja dengan lebih tekun *dan* rajin.'

2.2.4 LIU YUEHUA, PAN WENYU, dan GU WEI

Dalam bukunya yang berjudul *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa* (2001), Liu Yuehua, Pan Wenyu, dan Guwei memberikan pengertian konjungsi sebagai berikut (2001:312):

连词是虚词的一类，其作用在于连接两个词、短语和分句

liáncí shì xūcí de yī lèi , qí zuòyòng zàiyú liánjiē liǎng gè cí、duǎnyǔ hé fēnjù。

Konjungsi adalah sejenis kata tugas yang berfungsi untuk menghubungkan dua kata, frase dan klausa.

Menurut mereka, konjungsi adalah kata tugas yang memiliki karakteristik kata fungsi.

Hal ini berarti bahwa konjungsi itu (2001:315):

1. Tidak memiliki arti kata yang sesungguhnya, hanya menunjukkan arti gramatikal yang pasti.
2. Tidak dapat menjadi bagian dari kalimat. Konjungsi hanyalah menghubungkan kata, frase, klausa yang menunjukkan berbagai hubungan antara dua unit gramatikal yang dihubungkan.
3. Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan hanya berdiri sendiri.

Dalam buku *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa* ini dijelaskan pula mengenai pemakaian konjungsi 和 *hé* dan 以及 *yǐjǐ*.

Konjungsi 和 *hé* adalah konjungsi yang menunjukkan hubungan yang sejajar, yang hanya dapat menghubungkan kata dan frase saja, tetapi tidak dapat menghubungkan klausa. Menurut Liu Yuehua, Pan Wenyu, dan Guwei, konjungsi 和 *hé* sering digunakan untuk menghubungkan nomina atau frase nominal serta pronomina. Contoh kalimat yang diberikan oleh mereka (2001:318):

1. menghubungkan dua nomina, contoh:

(9) 长 江 和 黄 河 是 中 国 最 大 的
cháng jiāng hé huáng hé shì Zhōngguó zuì dà de
Panjang sungai *dan* kuning sungai (KOP) Cina paling besar (PART)

两 条 河。
liǎng tiáo hé.
dua (GOL) sungai

'Sungai Panjang *dan* Sungai Kuning adalah dua sungai paling besar di Cina'.

2. menghubungkan dua frase nominal, contoh:

(10) 去 年 的 十 月 和 今 年 三 月 他 都
Qùnián de shíyuè hé jīnnián de sānyuè tā dōu
Tahun lalu (PART) Oktober *dan* tahun ini (PART) Maret dia semua

出 差 去 上 海 了。
chūchāi qù shànghǎi le.
dinas keluar pergi Shanghai (PERF)

'Ia pergi dinas ke Shanghai pada bulan Oktober tahun lalu *dan* bulan Maret tahun ini'.

3. menghubungkan dua pronomina, contoh:

(11) 他 和 我 都 是 华 侨。
Tā hé wǒ dōu shì huáqiáo.
Dia *dan* saya semua (KOP) Cina perantauan

'Dia *dan* saya adalah orang Cina perantauan'.

Konjungsi 和 *hé* juga dapat menghubungkan verba atau ajektiva. Verba atau frase ajektival yang penghubungnya menggunakan konjungsi 和 *hé*, dapat menjadi subjek, objek atau atribut/keterangan.

1. Ajektiva atau verba yang sejajar dapat menjadi subjek atau objek (termasuk objek dari preposisi):

a. menjadi subjek, contoh (2001:318):

(12) 他 的 聪 明 和 勤 奋 都 足 以 使 他
Tā de cōngmíng hé qínfèn dōu zúyǐ shǐ tā
Dia (PART) kecerdasan *dan* ketekunan semua dapat membuat dia

的 理想 成为 现实。
de lixiǎng chéngwéi xiànrshí.
(PART) cita-cita menjadi kenyataan'

'Kecerdasan *dan* semangatnya dapat membuat cita-citanya menjadi kenyataan.'

b. menjadi objek, contoh (2001:318):

(13) 我 为 故乡 的 人民 感到 幸福 和 骄傲。
Wǒ wéi gùxiāng de rénmin gǎndào xìngfú hé jiāoào.
Saya terhadap desa (PART) rakyat merasa senang *dan* bangga

'Saya merasa senang *dan* bangga terhadap orang desa'

c. menjadi perangkai dari sumbu (介词宾语), contoh (2001:318):

(14) 他 作 画 是 为了 表达 对 正义
Tā zuò huà shì wéile biǎodá duì zhèng yì
Dia membuat gambar (KOP) untuk menunjukkan terhadap keadilan

和 幸福 的 向往。
hé xìngfú de xiàngwǎng.
dan kebahagiaan (PART) harapan

'Dia menggambar untuk menunjukkan harapannya akan keadilan *dan* kebahagiaan.'

2. Verba (frase verbal) atau ajektiva (frase ajektival) yang sejajar menjadi atribut/keterangan. Contoh (2001:318-9):

(15) 这 在 母亲 心 里 是 多么 惨痛 被 哀
Zhè zài mǔqīn xīn lǐ shì duōme cǎntòng bèi āi
Ini di ibu hati dalam (KOP) begitu menyakitkan BEI sedih

和 无可奈何 的 事 啊!
hé wúkěnhè de shì a!
dan tak dapat berbuat apa-apa (PART) masalah (PART)

'Di hati ibu ini adalah masalah yang begitu menyakitkan, yang membuat sedih *dan* kehilangan akal.'

(16) 现在 会 说 和 能 听懂 普通话 的
Xiànzài huì shuō hé néng tīngdǒng pǔtōnghuà de
Sekarang dapat berbicara *dan* dapat mengerti Bahasa Mandarin (PART)

人 越来越 多。
rén yuè lái yuè duō.
orang semakin lama semakin banyak

'Sekarang semakin lama semakin banyak orang yang dapat berbicara *dan* mengerti bahasa Mandarin.'

Selain itu, Liu Yuehua, Pan Wenyu, dan Guwei juga mengatakan bahwa konjungsi 和 *hé* juga dapat menghubungkan verba predikat yang sejajar. Namun pada umumnya, pada bagian belakang biasanya memiliki objek dan pelengkap yang sama, atau pada bagian depan memiliki modifikator yang sama sehingga membuat verba dan ajektiva yang sejajar itu berubah menjadi bagian dalam satu kalimat, contoh (2001:319):

1. memiliki objek yang sama, contoh:

(17) 政府 提倡 和 推行 计划生育。
Zhèngfǔ tíchāng hé tuīxíng jìhuáshēngyù.
Pemerintah memprakarsai *dan* melaksanakan Keluarga Berencana

'Pemerintah memprakarsai dan melaksanakan Keluarga Berencana.'

2. memiliki pelengkap yang sama, contoh:

(18) 这篇 小说 酝酿 和 创作 于 1950 年。
Zhè piān xiǎoshuō yùnniàng hé chuàngzuò yú 1950 nián.
Ini (GOL) novel dipersiapkan *dan* diciptakan pada tahun 1950

'Novel ini dipersiapkan *dan* diciptakan pada tahun 1950.'

3. memiliki adverbial yang sama, contoh:

(19) 他 也 不 像 他 见 到 的 许 多 义 军 首 领
Tā yě bù xiàng tā jiàndào de xǔduō yì jūn shǒulǐng
Dia juga tidak seperti dia bertemu (PART) banyak tentara kepala

那样 肤浅 和 粗俗。
nà yàng fūqiǎn hé cū sù.
begitu dangkal *dan* kasar

'Dia juga tidak seperti banyak kepala tentara yang pernah ia temui yang begitu dangkal *dan* kasar.'

4. bersama-sama menggunakan 过 *guò*, contoh:

(20) 他 很 激 动 , 因 为 过 去 自 己 的 劳 动
Tā hěn jīdòng , yīnwéi guòqù zìjǐ de láodòng
Dia sangat tersentuh karena dulu diri sendiri (PART) pekerjaan

从 没 被 人 重 视 和 关 心 过。
cóng méi bèi rén zhòngshì hé guānxīn guò.
sejak belum BEI orang dihormati *dan* diperhatikan (PENG)

'Dia sangat tersentuh karena pekerjaannya dahulu tidak pernah dihormati *dan* diperhatikan orang.'

Selain menjelaskan mengenai konjungsi 和 *hé*, Liu Yuehua, Pan Wenyu, dan Guwei juga menjelaskan mengenai konjungsi 以及 *yǐjǐ*. Konjungsi 以及 *yǐjǐ* merupakan konjungsi yang menghubungkan hubungan kesetaraan (2001:319). Pada umumnya, konjungsi 以及 *yǐjǐ* menghubungkan frase nominal dan frase verbal. Namun konjungsi 以及 *yǐjǐ* juga dapat menghubungkan nomina dan klausa. Di belakang 以及 *yǐjǐ* menggunakan tanda koma , contoh (2001:320):

(21) 这 个 电 影 反 应 了 一 个 职 员 做 好 事
Zhè gè diànyǐng fǎnyìng le yī gè zhíyuán zuò hǎo shì
Ini (GOL) film mencerminkan (PERF) satu (GOL) pegawai melakukan baik hal

却 经 常 不 被 人 理 解 , 以 及 由 此
què jīngcháng bù bèi rén lǐjiě , yǐjǐ yóu cǐ
malah sering tidak BEI orang dimengerti *dan* dari hal ini

引 起 的 一 系 列 故 事。
yǐnqǐ de yī xì liè gùshi.
menimbulkan (PART) satu rangkaian cerita

'Film ini mencerminkan seorang pegawai yang melakukan hal yang baik malah sering tidak dimengerti oleh orang, *dan* dari hal ini menimbulkan satu rangkaian cerita.'

(22) 我 们 开 会、 做 报 告、 写 文 章 , 以 及 做 任 何
Wǒmen kāihuì, zuò bàogào, xiě wénzhāng , yǐjǐ zuò rènhe
Kami rapat membuat laporan menulis artikel *dan* melakukan apapun

工 作 都 是 为 了 解 决 问 题。
gōngzuò dōu shì wéile jiějué wèntí.
pekerjaan semua (KOP) untuk mengatasi masalah

'Kami rapat, membuat laporan, menulis artikel *dan* melakukan pekerjaan apapun semua karena untuk mengatasi masalah.'

Konjungsi 以及 *yǐjǐ* biasanya diletakkan pada akhir dari antara dua kata atau frase. Konjungsi 以及 *yǐjǐ* juga berfungsi sebagai pembagi tingkatan, contoh (2001:321):

- (23) 参加 今天 大会 的 有 国家 领导 人、 政府 各 部门
Cānjiā jīntiān dà huì de yǒu guójiā lǐngdǎo rén、 zhèngfǔ gè bùmén
Mengikuti hari ini rapat (PART) ada negara pemimpin orang pemerintah setiap departemen
- 负责 人、 工人、 农民、 学生 和 解放 军 的
fùzé rén、 gōngrén、 nóngmín、 xuéshēng hé jiěfàng jūn de
bertanggungjawab orang buruh petani pelajar dan pembebasan tentara (PART)
- 代表 , 以及 各 国 驻 华 使 节、 外 资 企 业 代 表
dàibiǎo , yǐjǐ gè guó zhùhuá shǐjié、 wài zī qǐyè dàibiǎo
perwakilan *bahkan* setiap negara diplomatik utusan luar modal perusahaan perwakilan
- 和 外 国 友 好 人 士。
hé wài guó yǒu hǎo rénshì.
dan luar negara berhubungan baik tokoh

'Yang mengikuti rapat hari ini adalah perwakilan dari pemimpin negara, orang yang bertanggungjawab di setiap departemen pemerintah, buruh, petani, pelajar dan tentara pembebasan, *bahkan* utusan diplomatik setiap negara, perwakilan perusahaan modal asing dan tokoh luar negeri.'

Konjungsi 以及 *yǐjǐ* dalam kalimat ini memisahkan antara orang Cina yang mengikuti pertemuan dan orang asing yang juga mengikuti pertemuan tersebut.

2.2.5 INTERNET

Dalam <http://baike.baidu.com/view/26757.htm>, konjungsi dalam Bahasa Mandarin adalah kata tugas yang digunakan menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase atau kalimat dengan kalimat yang menunjukkan hubungan yang logis.

Konjungsi dalam Bahasa Mandarin dapat menunjukkan makna kesejajaran dengan contoh 和 *hé* 'dan', 跟 *gēn* 'dan', 同 *tóng* 'dan', 及 *jí* 'dan', 与 *yǔ* 'dan', makna kelanjutan dengan contoh 则 *zé* 'jika...maka menjadi', makna perubahan dengan contoh 却 *què* 'tetapi', makna sebab akibat dengan contoh 原来 *yuánlái* 'semula', makna pemilihan dengan contoh 或 *huò* 'atau', makna perkiraan

dengan contoh 若 *ruò* 'jika', makna perbandingan dengan contoh 像 *xiàng* 'seperti', makna konsesi dengan contoh 虽然 *suīrán* 'meskipun' serta hubungan lainnya.

Dalam situs <http://baike.baidu.com/view/182686.htm>, juga dijelaskan sedikit mengenai frase. Berdasarkan jumlah kata yang dikandung dalam satu frase, frase dapat dibedakan atas frase sederhana dan frase kompleks. Frase sederhana hanya terdiri dari dua kata, sedangkan frase kompleks terdiri dari tiga atau lebih dari tiga kata. Ada berbagai macam frase, yaitu frase subjek-predikat, frase verba-objek, frase modifikator, frase kesejajaran, frase penggabungan (koordinatif) dan jenis frase lainnya. Yang berhubungan dengan penelitian ini adalah frase koordinatif atau frase penggabungan. Frase koordinatif berbeda dengan frase-frase lainnya karena frase ini dapat menghubungkan lebih dari dua kontituen.

2.3 LANDASAN TEORI

Teori-teori yang ditulis oleh beberapa pakar linguistik yang berasal dari Indonesia, Inggris ataupun Cina tidak jauh berbeda. Artinya, antara linguist yang satu dengan linguist yang lain memiliki teori yang hampir sama. Oleh sebab itu, sebagian besar dari teori-teori mereka digunakan sebagai landasan teori.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan pada bab ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konjungsi dibagi menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Dalam Bahasa Mandarin, hal ini juga dikemukakan oleh Li Dejin. Teori Guo Yiwu juga menjadi landasan teori. Dikatakan dalam teori ini bahwa konjungsi 和 *hé*, 同 *tóng*, 与 *yǔ*, dan 以及 *yǐjǐ* adalah konjungsi yang menyatakan hubungan koordinatif (kesejajaran). Teori Guo Zhenhua yang mengatakan bahwa konjungsi 并 *bìng* 'dan' adalah konjungsi koordinatif juga menjadi landasan teori.

Berkaitan dengan penjelasan setiap konjungsi, penulis juga menggunakan teori Li Dejin yang mengatakan bahwa konjungsi 和 *hé* sering digunakan untuk menghubungkan nomina, pronomina dan frase nominal. Teori Liu Yuehua, Pan Wenyu dan Gu Wei juga menjadi landasan teori dalam skripsi ini. Dalam teori,

mereka mengatakan bahwa konjungsi 和 *hé* hanya dapat menghubungkan kata dan frase saja, tetapi tidak dapat menghubungkan klausa.

Mengenai konjungsi 以及 *yǐjǐ*, teori Liu Yuehua, Pan Wenyu dan Gu Wei mengatakan bahwa pada umumnya konjungsi 以及 *yǐjǐ* menghubungkan frase nominal selain menghubungkan nomina. Konjungsi 以及 *yǐjǐ* juga berfungsi sebagai pembagi tingkatan. Berkaitan dengan konjungsi 与 *yǔ*, teori Guo Yiwu mengatakan bahwa penggunaan konjungsi 与 *yǔ* sama dengan konjungsi 和 *hé*, yaitu dapat menghubungkan nomina dan pronomina.

Skripsi ini juga berkaitan dengan frase (frase nominal), nomina, dan pronomina. Yang menjadi landasan teori mengenai frase adalah teori Harimurti Kridalaksana. Teori ini mengatakan bahwa frase terbagi menjadi frase endosentris dan frase eksosentris. Frase nominal termasuk dalam frase endosentris. Teori Gorys Keraf juga dijadikan landasan teori. Dikatakan bahwa frase endosentris adalah sebuah konstruksi yang merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan kelas kata dari salah satu (atau lebih) unsur pembentuknya (konstituennya).

Teori Harimurti Kridalaksana juga dijadikan landasan teori karena menjelaskan dengan lebih rinci mengenai makna frase nominal. Dalam teorinya juga dijelaskan mengenai subkategorisasi nomina dan pronomina yang dipakai dalam menganalisis data dalam skripsi ini.